

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Milenial khususnya akan menempatkan permintaan yang tinggi di pasar modal di masa depan untuk kebutuhan mereka di bidang investasi. Program Yuk Nabung Saham didukung oleh pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia untuk memperkenalkan dunia investasi kepada masyarakat. Untuk mendorong masyarakat umum menjadi calon investor, BEI berencana mengadakan acara seperti ini untuk mengedukasi mereka tentang pasar saham dan mendorong mereka untuk sering berinvestasi di dalamnya. Semua ini dilakukan, tentu saja, untuk meningkatkan pengetahuan tentang bursa efek Indonesia di kalangan masyarakat umum.

Selain kondisi perekonomian yang baik di Indonesia, minat investor terhadap instrumen ekuitas juga semakin meningkat. Tren jangka panjang dapat dilihat pada data pergerakan indeks IHSG selama satu dekade terakhir. Saham kini lebih mudah dipahami berkat kemajuan teknologi dan sistem informasi, serta peningkatan pemahaman pasar modal.

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang berhasil dalam mengelola operasional perusahaan akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh akan dijadikan dividen dan diberikan pemegang saham (Andi K dan C. Nuswandari, 2020).

Dividen tunai adalah dividen yang pembayarannya secara tunai kepada pemegang saham sesuai presentase kepemilikan sahamnya. Dividen tunai atau disebut dengan dividen kas adalah pembayaran yang paling umum dilakukan dan dibayarkan secara berkala, bisa tahunan atau semesteran. Besar kecilnya dividen tunai bisa dipengaruhi oleh tingkat keuntungan perusahaan (Mutawakil H, 2021).

Kinerja keuangan menurut Fahmi, (2017) merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Dilihat dari rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan pada factor-factor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang difokuskan pada beberapa factor financial. Presentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham adalah Dividen Payout Ratio (DPR). Pertimbangan besarnya Dividen Payout Ratio (DPR) diduga berkaitan sangat erat dengan kinerja keuangan yang sesuai juga dengan harapan pemegang saham. Adapun alasan penelitian menggunakan DPR sebagai variabel dependen karena pada hakikatnya DPR menentukan porsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham namun membagikan dividen dan bahkan beberapa perusahaan memberikan jumlah yang berbeda setiap tahunnya yang tidak sesuai dengan tingkat kinerja perusahaan.

Untuk membuat keputusan dalam pembagian dividen, mengukur kinerja keuangan perusahaan menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Hal ini yang akan menentukan kebijakan dividen yang

diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Para investor sering menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai tolak ukur return dalam berinvestasi. Salah satu cara dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2021) Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio Solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Kebijakan dividen tidak bisa dipisahkan dari rasio profitabilitas karena pembagian dividen sangat tergantung terhadap perolehan laba perusahaan. Kasmir (2021) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Aset (ROA). Semakin tinggi Profitabilitas mencerminkan tingginya kinerja keuangan perusahaan. Sehingga menjadikan ROA sebagai dasar pertimbangan manajemen perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jozef, R,P dan M. Paais (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian dari Rosmita, R (2018), dan Andi Kartika & Cahyani Nuswandari (2020) serta Mutawakil, H. S. Murni, J. B. Maramis (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari riset ini ada perbedaan hasil penelitian yang masih dapat digali mengenai kebenaran dari masing-masing teori diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan

variabel kebijakan dividen untuk membuktikan sendiri apabila iya dividen berpengaruh ke kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang penting dalam kebijakan dividen adalah Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage) karena berdampak pada tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham. Kasmir (2021) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan DER. Semakin besar Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage) perusahaan maka dividen yang dibayarkan lebih rendah. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin banyak hutang yang harus dibayar, semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan ke para investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iwan. F & P. Handayani (2019), Andi Kartika & Cahyani Nuswandari (2020) dan Mutawakil, H. S. Murni, J. B. Maramis (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian dari Jozef, R,P dan M. Paais (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dari riset ini ada perbedaan hasil penelitian dari teori diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan variabel kebijakan dividen untuk membuktikan sendiri apabila iya dividen berpengaruh ke kinerja keuangan perusahaan.

Investor juga sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai. Kasmir (2021) menyatakan rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Cash Ratio (CR). Likuiditas yang tinggi menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sebab dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. Semakin tinggi CR menunjukkan tingginya kinerja keuangan dalam membayar hutang lancarnya sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayu, W. M. Kirana, H.O. Sitanggang, Jayana (2021) menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian dari Andi Kartika & Cahyani Nuswandari (2020) dan Jozef, R,P dan M. Paais (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dari penelitian ini ada perbedaan hasil mengenai kebenaran dari masing-masing teori diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan variabel kebijakan dividen untuk membuktikan sendiri apabila iya dividen berpengaruh ke kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya variabel lain yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu aktivitas. Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa efektif perusahaan pada asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini aktivitas diukur dengan menggunakan Total Asset Turn Over (TATO). TATO memberikan gambaran bagaimana tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2021) dalam rasio ini sudut pandangnya yaitu menunjukkan manajemen perusahaan yang baik dalam kinerja keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayu, W. M. Kirana, H.O. Sitanggang, Jayana (2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian dari Iwan. F & P. Handayani (2019) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dari riset ini ada perbedaan hasil penelitian yang masih dapat digali mengenai kebenaran dari masing-masing teori diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan variabel kebijakan dividen untuk membuktikan sendiri apabila iya dividen berpengaruh ke kinerja keuangan perusahaan.

Dalam riset saat ini mencoba mengungkap dibalik performanya kinerja perusahaan di Indeks JII70, indeks JII70 sendiri merupakan indeks saham syariah 70 saham yang memiliki likuiditas tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Dimana saham di indeks ini disesuaikan dua kali setahun. Adapun beberapa cara Bursa dalam menentukan saham di indeks JII70 ialah: (1) Emite Syariah yang termasuk indeks saham syariah Indonesia (ISSI), (2) Setelah itu dipilih 150 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi selama setahun, (3) Dari 150 perusahaan tersebut kemudian dipilih 70 perusahaan terbaik yang nilai transaksi tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Indeks JII70 disebut juga salah satu indeks saham syariah terbaik yang sering dipakai sebagai acuan investor dalam menentukan saham syariah terbaik untuk di investasikan.

Berdasarkan latar belakang perusahaan JII70 yang merupakan indeks untuk saham syariah terbaik justru performanya dibawah indeks konvensional,

padahal secara teori perusahaan memiliki klasifikasi seperti pendapatan non halalnya tidak boleh lebih 10% dan utang berbunga yang tidak boleh lebih dari 45% dari modal perusahaan (Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah). Kenapa malah membuat saham syariah ini memiliki kinerja dibawah perusahaan konvensional. Sangat menarik untuk diteliti dan dibuktikan berdasarkan perkara tersebut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Analisis pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islam Indeks 70 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Jika menggunakan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam riset skripsi ini ialah:

1. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen ?
2. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Cash Ratio (CR) berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Apabila menggunakan rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan riset skripsi ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA) dalam mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dalam mempengaruhi kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh Cash Ratio (CR) dalam mempengaruhi kebijakan dividen.
4. Untuk menguji Total Assets Turn Over (TATO) dalam mempengaruhi kebijakan dividen.

4.4 ManfaattPenelitian

Setelahhadanya riset ini semoga bisa membantu dalam menginformasikan hal yang mungkin bisa dimanfaatkan untuk peneliti selanjutnya, pemegang saham dan stakeholder lainnya, manfaat itu:

4.4.1 Manfaat Teoritis

A. Bagi Akademisi

Untuk menjadikan tambahan literature bagi peneliti selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjtnya lebih baik lagi. Selain itu juga sebagai bukti empiris yang dapat digunakan sebagai informasi guna penelitian selanjutnya.

4.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan kematangan dalam menganalisis dan membuat keputusan dalam beinvestasi dipasar modal Indonesia.

B. Bagi perusahaan

Untuk membantu para manajer membuat keputusan investasi yang menguntungkan dan sebagai pertimbangan bagi organisasi dalam merumuskan kebijakan, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan mereka informasi penting yang dapat mereka gunakan ketika mengambil keputusan investasi.

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, serta aktivitas. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Jakarta Islamic Index 70 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2020.

Tabel 1.1

No	Rencana Kegiatan	Waktu Penelitian (Bulan) Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan						
	a. Menentukan Objek Penelitian	■					
	b. Identifikasi Masalah	■					
	c. Penentuan Tindakan	■					
	d. Pengajuan Judul	■					
	e. Penyusunan Proposal	■	■				
2	Pelaksanaan						
	a. Seminar Proposal				■		
	b. Pengumpulan Data Penelitian			■			
3	Penyusunan Laporan						
	a. Penulisan Laporan				■	■	
	b. Ujian Skripsi						■